

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor krusial dalam mendukung kemajuan dan pembangunan di berbagai negara. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, yang esensinya adalah proses pengembangan diri bagi individu untuk hidup dan berkontribusi dalam masyarakat (Aqiyuddin, 2015: 98). Melalui Pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), spiritual (SQ), serta keterampilan dan potensi yang dimilikinya. Proses belajar juga memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan kedewasaan seseorang (Faiqatul dkk, 2019: 76).

Sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomor 2 tahun 1989 pasal 4 tentang tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa Pendidikan juga merupakan sarana untuk meningkatkan mutu dan jumlah tenaga manusia menuju arah yang lebih baik. Mutu sumber daya manusia Indonesia tergambar dalam aspirasi Bersama bangsa dan tetap menjadi fokus utama dari tujuan Pendidikan nasional. Muhammad Yaumi dan Sitti Fatimah S menjabarkan tujuan Pendidikan nasional mencakup kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (nilai sosial dan keagamaan), serta psikomotorik (Kesehatan dan keterampilan). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang komprehensif untuk mencapai semua aspek keberhasilan kegiatan belajar-mengajar disekolah (Muhammad Yaumi & Sitti Fatimah S, 2014: 139).

Dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 Allah Swt. Berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpalan darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq: 1-5) (Al-Qur’an dan terjemahnya, 2010).

Ayat pertama yang diturunkan ke bumi menggarisbawahi pentingnya belajar dan pendidikan sebagai kewajiban. Ini menunjukkan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk memperoleh pengetahuan baru, yang dapat diperoleh melalui membaca. Membaca tidak hanya tentang memahami teks, tetapi juga memahami perasaan dan emosi orang lain, baik melalui pengamatan alam dan lingkungan, maupun melalui bacaan seperti literatur.

Membaca dan belajar merupakan sarana utama untuk memperoleh pengetahuan, dan ini ditekankan pula dalam hadist Nabi yang menyebutkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, sebagaimana hadist riwayat Ibnu Majah No. 224 :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah: 224).

Kewajiban belajar dan pendidikan untuk warga negara ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga menunjang untuk meningkatkan prestasi siswa tidak hanya dari segi akademiknya tapi juga dari segi akhlaknya. Proses pembelajaran memerlukan evaluasi yang menjadi tolak ukur pencapaian maksimal siswa setelah mereka melakukan evaluasi kegiatan belajar selama periode tertentu.

Setelah materi dianggap mencukupi, guru dapat melakukan tes sebagai penilaian atas prestasi belajar. Prestasi belajar memiliki signifikansi penting dalam pendidikan karena merupakan indikator keberhasilan seorang siswa dalam menyelesaikan studinya. Dalam konteks pendidikan, prestasi belajar mencakup hasil-hasil yang telah dicapai atau dilakukan siswa, nilai akhir yang diberikan guru pada raport mencerminkan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama periode tertentu (Slameto, 2018: 53). Sementara Muhibbin Syah mengartikan prestasi belajar sebagai pencapaian murid dalam memahami materi pelajaran di sekolah yang tercermin dalam bentuk nilai yang didapat dari hasil tes pada berbagai mata pelajaran (Muhibbin Syah, 2017: 91). Sementara Taulus Ta'u, prestasi belajar mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan dalam mata pelajaran, biasanya diukur dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi aspek internal seperti kesehatan, minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan gaya belajar siswa. Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga juga berperan dalam menentukan prestasi akademik siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas keseluruhan sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batur Kabupaten Banjarnegara menerapkan Kurikulum Merdeka yang berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila, dengan penekanan pada pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sekolah ini juga mengembangkan dua program pendidikan seperti program khusus dan program reguler, yang mana program khusus ini merupakan program yang fokus pada tahfidz/hafalan siswa namun tidak meninggalkan akademiknya, sedangkan program reguler merupakan kelas umum yang

lebih fokus ke akademik namun tetap ada kelas tahfidz meskipun tidak terfokus (Wawancara Kepala Sekolah, 13 Mei 2024).

Program khusus atau bisa disebut dengan kelas tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batur Kabupaten Banjarnegara memberikan tambahan kurikulum, dengan jumlah siswa maksimal kelasnya terbatas. Sementara itu, program reguler menggunakan Kurikulum Merdeka tetapi tanpa tambahan khusus seperti yang ada di program khusus, dengan kapasitas siswa yang lebih besar. Meskipun berbeda dalam pendekatan, kedua program ini memiliki visi dan misi yang serupa dalam mencetak lulusan yang berprestasi dan memiliki daya saing baik dalam aspek kegamaan maupun wawasan global, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua pihak terkait (Wawancara Kepala Sekolah, 13 Mei 2024). Namun, meskipun siswa kelas tahfidz mendapatkan tambahan kurikulum, hal ini justru dapat mengganggu fokus mereka selama proses pembelajaran berlangsung karena mengingat beban yang lebih berat. Selain itu, efektivitas kurikulum tambahan tersebut belum sepenuhnya diadaptasi dengan baik terhadap kebutuhan siswa, sehingga hasil yang diharapkan tidak tercapai secara optimal.

Akidah akhlak adalah salah satu dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, terutama di Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan SLTA. Mata pelajaran ini memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena fokus utamanya adalah pada pengembangan aspek afektif. Tujuan utama dari pengajaran ini adalah agar siswa dapat mengenali, memahami, merenungkan, melihat, dan menerapkan konsep-konsep akidah akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari. Akidah mengacu pada keyakinan terhadap Allah SWT, khususnya dalam konteks Islam, sementara akhlak mencerminkan sikap dan perilaku seseorang yang tercermin dari

keyakinannya. Apabila akidah seseorang baik, maka baik pula akhlakunya (Ahdar A, Musyarif M & Akib M, 2024: 56)

Pendidikan Akidah Akhlak adalah salah satu metode untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada siswa, serta membentuk karakter mereka. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar siswa dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, orang lain, alam dan lingkungan, serta bangsa dan tanah air (Jannah M, 2020: 5). Jika dibahas dari sudut pandang prestasi belajar yang mencakup pemahaman tentang Akidah dan Akhlak siswa, maka perbedaan dalam pendekatan pembelajaran antara siswa program khusus dan siswa program reguler menjadi relevan dalam konteks ini.

Dengan demikian, pemahaman tentang prestasi belajar Akidah Akhlak tidak hanya memperhatikan pencapaian akademik semata, tetapi juga bagaimana siswa menunjukkan sikap dan nilai-nilai yang tercermin dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penerapan ini sangat dipengaruhi oleh perbedaan pendekatan pembelajaran antara siswa di program khusus dan program reguler. Selain itu, prestasi akademik siswa kelas reguler seringkali lebih rendah dibandingkan dengan siswa kelas khusus, yang disebabkan oleh variasi dalam pendekatan pembelajaran serta dukungan akademik yang diterima oleh masing-masing kelompok siswa.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang **“Studi Komparasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII Khusus dan Reguler di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batur Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2024/2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran penulis dilatar belakang diatas, maka dapat diambil identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Prestasi akademik siswa kelas reguler yang kurang bisa bersaing dengan prestasi akademik siswa kelas khusus.
2. Kurikulum tambahan menyebabkan siswa kelas khusus kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung.
3. Efektivitas kurikulum tambahan pada kelas khusus yang kurang diadaptasi dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan pembahasan pada penelitian ini tidak meluas, maka diperlukan pembatasan masalah yang menjadi fokus utama penelitian yaitu Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus dan Siswa Kelas Reguler pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batur Kabupaten Banjarnegara.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis mengambil permasalahan yang menjadi pokok pembahasan Penelitian dengan rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Khusus di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batur Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2024/2025 ?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Reguler di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batur Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2024/2025 ?

3. Bagaimana Perbedaan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Khusus dan Siswa Kelas VIII Reguler di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batur Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2024/2025 ?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Khusus di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batur Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Reguler di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batur Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui Perbedaan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Khusus dan Siswa Kelas VIII Reguler di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batur Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan setelah penelitian ini selesai dilakukan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam rangka menambah ilmu pengetahuan, terkhusus dalam pemahaman tentang perbandingan hasil prestasi belajar siswa kelas VIII khusus dan siswa kelas VIII reguler pada mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan bermanfaat kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Setelah diketahui hal-hal yang telah dituliskan dalam penelitian, maka diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat.

a. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa kelas VIII khusus dan siswa kelas VIII reguler pada mata pelajaran akidah akhlak, sehingga dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

b. Peneliti

Menjadi perantara dalam mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baru serta menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut. Dapat menambah wawasan dan digunakan ketika telah berkecimpung di dunia pendidikan secara langsung.

c. Siswa

Membantu siswa memberikan pandangan terkait prestasi belajar siswa kelas khusus dan siswa kelas reguler pada mata pelajaran akidah akhlak lebih baik yang mana dan dapat menjadikan pertimbangan dalam memilih program pendidikan.